



# Penyulam Kata Dunia Maya, Mari Kita Ubah Dunia!

Dunia maya selalu saja mempunyai dua sisi yang berlawanan dalam perspektif pemikiran siapa pun. Seperti dua mata sisi uang logam, seperti dua kutub magnet yang berlawanan, selalu saja ada positif dan negatifnya. Akhir tahun 2010, menjadi awal bagi saya mengenal ranah sulaman kata dunia maya. Di dunia maya ini memang ladang subur bagi para jemari yang ragu-ragu atau malu-malu memamerkan hasil sulaman kata mereka. Karena di dunia maya ini, ternyata penyambutan terhadap para *newbie* (pendatang baru di dunia belantika pena) sangat antusias. Tidak ada yang namanya senioritas. Ini suatu langkah dasar yang positif, yang bisa membangkitkan semangat juang para penggenggam pena yang tulisannya terkubur dalam di buku harian atau folder di komputernya masing-masing. Termasuk saya sendiri, yang awalnya hanya berani memamerkan kerajinan tangan itu di catatan *Facebook*, setelah mengenal para penguasa ranah sulaman kata dunia maya (walau sebatas mengenal dinding dan catatan

*Facebook* mereka), saya mulai berani mengadu busana tulisan hasil rancangan dan jahitan yang masih mentah ke kompetisi-kompetisi menulis yang semakin hari semakin menjamur.

Ini menjadi suatu langkah untuk mengubah dunia. Semangat yang terpancar dari setiap pena yang tersirat, yang bisa dibuktikan dengan pantang menyerahnya mereka melalui berbagai rintangan atau tidak lantas merasa kecewa ketika hasil perjuangan mereka bercengkrama dengan pena dan kertas yang ditumpahkan ke layar komputer gagal dalam seleksi suatu kompetisi. Akan menjadi pendorong atau minimalnya akan menjadi suatu realita atau bukti nyata kalau dunia maya itu banyak manfaatnya. Di kala banyak para tangan-tangan jahil yang memanfaatkan arus teknologi yang semakin hari semakin canggih dan bisa dijangkau luas oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mencuci otak dan pemikiran dengan hal-hal yang berbau negatif, maka di sinilah peran penyulam kata dunia maya untuk mencegah arus panjang sengatan hal-hal negatif tersebut dengan terus menghasilkan karya. Walaupun hanya sebatas karya yang diedarkan melalui catatan *Facebook*, tapi setidaknya telah memberikan kontribusi terhadap pencegahan virus-virus yang terlanjur masuk ke dimensi yang sulit dikendalikan.

Mengubah dunia? Wah, sepertinya itu tugas yang sangat berat. Baiklah kawan, kita mulai saja dari dunia di mana kita menginjakkan kaki sehari-hari saja. Dunia di mana kita bisa menyebarkan virus semangat membaca dan menulis di lingkungan kita sendiri. Baik itu lingkungan dunia nyata ataupun lingkungan dunia maya. Kalau lingkungan dunia nyata memang susah, karena seperti yang sudah menjadi rahasia umum, minat membaca memang tidak semebeludak minat menonton. Jadi tidak salah jika virus itu ditularkan di dunia maya. Bukankah seperti sudah saya uraikan di atas, virus-virus bertitel negatif

lebih cepat menyebar di dunia maya. Maka kita tularkan titel virus positif di dunia maya juga. Sudah siapkah? Harus siap oke!

Walau usia saya masih belia, belum genap setengah tahun ikut-ikutan nimbrung menyulam kata di dunia maya, akan tetapi ternyata begitu banyak manusia maya yang seperti saya. Bahkan tulisan mereka begitu *wah* dan memesona mata saya. Bukan hanya satu atau dua ternyata, Kawan. Jumlahnya seperti wabah ulat bulu yang semakin naik daun dengan jumlah yang fantastis. Ini menandakan sebagai suatu bukti kecil di mana minat membaca dan menulis anak bangsa ini belum padam.

Saya yakin ini akan menjadi sebuah titik di mana para penyulam kata tersebut bisa membangkitakan tanah persada ini dari keterpurukan yang semakin menganga. Bukankah buku jendela dunia? Bukankah orang pertama yang menjadi orang nomor satu negara kita dikagumi karena pemikirannya? Melawan penjajah bukan dengan senjata, akan tetapi merebut kemerdekaan dengan hasil buah pemikiran yang dihasilkan dari ketekunan membaca. Apalagi sekarang ini negara kita tidak sedang berperang senjata, melainkan perang intelek. Jadi mengapa tidak, dengan menularkan karya dan dibaca oleh orang sekitar kita bisa turut serta menyumbangkan senjata dalam peperangan intelek tersebut? Walau kata-kata yang dihasilkan masih mentah. Ibaratnya buah mangga, itu isinya masih putih. Namun tidak ada salahnya, bukan? Kalau dalam perang gencatan senjata, itu diibaratkan ketapel atau bambu runcing.

Kalau seperti itu, para penyulam kata itu bisa disamakan sebagai pahlawan? Bisa saja. Karena definisi pahlawan dalam KBBI adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Berani. Ya, banyak dari penulis-penulis dengan makna lugas maupun makna tersirat sudah berani membela kebenaran, entah itu ditujukan